

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang Penelitian**

Kejuruhan Senembah Serdang secara geografis terletak pada pesisir pantai Sumatera. Sejak dahulu keberadaan daerah pesisir tersebut memiliki peran penting dalam kancan perhubungan para pedagang baik lokal maupun internasional. Kejuruhan Senembah Serdang bermula dari kerajaan Urung Senembah yang di domisili oleh marga Baros.

Kerajaan Urung Senembah merupakan Kerajaan yang berdiri melalui nenek moyang meraka yaitu Simbelang Pinggel (Sikuping Lebar). Kerajaan Urung Senembah merupakan salah satu Kerajaan yang memiliki wilayah yang cukup luas, terbentang dari Senembah Tanjung Muda sampai Patumbak. Perluasan wilayah ini dikarenakan adanya pernikahan antara keturunan-keturunan dari kerajaan Urung Senembah.

Kerajaan Aceh mengangkat Gocah Pahlawan sebagai penguasa di Deli yang pada saat itu Kerajaan Urung Senembah terlibat juga dalam pengangkat Gocah Pahlawan sebagai penguasa di Deli. Keterlibatan ini terkait dengan adanya hubungan baik antara Aceh dan Kerajaan Urung Senembah. Kerajaan Urung Senembah menjadi salah satu konfidensi pendiri dari Kesultanan Deli.

Kesultanan Deli mengkhianati Kerajaan Urung Senembah, dengan melakukan pendirian Kejuruhan Senembah Metar. Pengangkatan ini melanggar kode etik dari Kerajaan Urung Senembah dan membuat permusuhan antara Kerajaan Urung

Senembah dan Kesultanan Deli serta Kerajaan Urung Senembah tidak lagi mencampuri urusan yang ada di Kesultanan Deli dan tidak lagi memperdulikan siapa yang harus di angkat untuk menjadi penguasa di Kesultanan Deli, semua urusan di tangani oleh Kejuruan Senembah Metar yang di bentuk oleh deli, dan permusuhanpun terjadi.

Perpecahan terjadi di Kesultanan Deli yang di mana Tuanku Umar sebagai pewaris asli Kesultanan Deli tidak di angkat menjadi Sultan Deli. Hal ini langsung dimanfaatkan oleh pihak Kerajaan Urung Senembah dengan mengajak Kerajaan Urung Sunggal, Kerajaan Urung Tanjong Morawa dan Kejuruan Lumu dari Aceh. Akhirnya penobatan Tuanku Umar sebagai Kesultanan Serdang di lakukan oleh 4 Urung, sama halnya dengan yang di lakukan oleh Kesultanan Deli.

Kesultanan Deli terus melakukan penyerangan terhadap Kerajaan Urung Senembah dengan di bantu Kerajaan Siak. Semua penyerangan gagal karna Kerajaan Urung Senembah mempunyai kekuatan dan pertahanan yang sangat kuat dan bala bantuan yang di berikan oleh Kerajaan Aceh dan Kerajaan Urung Sunggal. Kesultanan deli dan kerajaan siak berhasil di usir dari Kerajaan Urung Senembah, Kerajaan Aceh memberikan reward kepada Kerajaan Urung Senembah dengan mendirikan wilayah Kejuruan Ketaren yang bersanding dengan Kerajaan Urung Senembah.

Penyerangan terus di lakukan oleh Kerajaan Deli dan Kerajaan Siak, semua penyerangan gagal karna hubungan-hubungan yang di bangun oleh Kerajaan Urung Senembah terjaga dengan baik. Apalagi di tambah dengan perbesanan yang di lakukan oleh Kerajaan Urung Senembah dengan Kerajaan Urung Sunggal,

Kerajaan Aceh, Kerajaan Lengau Seperang dan Kesultanan Serdang menambah kekuatan yang di miliki oleh Kerajaan Urung Senembah.

Peperangan politik terjadi antara Kesultanan Serdang dan Kesultanan Deli karna ketidak terimaan Tuanku Umar atas perilaku Kesultanan Deli terhadapnya. Peperangan tak terelakan Kesultanan Serdang meminta bantuan kepada Kerajaan Urung Senembah dan mengangkat Sutan Saidi Baros (Raja Urung Senembah) menjadi Kejuruan di Serdang dengan gelar Kejuruan Seri Diraja Serdang atau Kejuruan Senembah Tanjung Muda.

Permusuhan antara Kesultanan Deli dan Kerajaan Urung Senembah juga terus membesar. Kesultanan Deli menugaskan Raja dari Kejuruan Metar Senembah(Kejuruan buatan Kesultanan Deli) untuk menyerang Kerajaan Urung Senembah, kekalah kembali di terima oleh pihak Kesultanan Deli. Akibatnya Kerajaan Urung Sunggal keluar dari Konfederasi(sama halnya yang di lakukan Kerajaan Urung Senembah) Kesultanan Deli akhirnya Kesultanan Deli marah dan menyerang Kerajaan Sunggal namun gagal karna Kerajaan Sunggal di bantu oleh Kerajaan Urung Senembah.

Lalu Kesultanan Deli mencoba kembali menyerang Kerajaan Urung Senembah dengan membuat Kejuruan tandingan yang di dirikan di wilayah Medan Senembah dengan nama Kejuruan Medan Senembah dimana orang yang ada di dalamnya adalah keturunan dari Kerajaan Urung Senembah, wilayah ini sangat berdekatan dengan Kejuruan Seri Diraja Serdang(Kerajaan Urung Senembah). Peperanganpun tak terelakan kubu dari pihak Kesultanan Deli hampir menguasai daerah Kerajaan Urung Senembah namun bala bantuan datang dari

Kerajaan Aceh, Kesultanan Serdang dan Kerajaan Urung Sunggal akhirnya Kesultanan Deli kembali mengalami kekalahan.

Untuk mengkokohkan posisi Kerajaan Urung Senembah yang terpecah-pecah, Kesultanan Serdang mengekalkan wilayah keseluruhan Senembah menjadi Kejuruan Senembah Seri Diraja Wazir Senembah Serdang. Posisi inilah yang menjadi patokan seluruh tanah Senembah di bawah kekuasaan Kejuruan Senembah Serdang.

Pada saat Belanda datang, Kesultanan Deli langsung berhasil mengikat Belanda dan membuat perjanjian dengan Belanda untuk mendirikan Perkebunan di daerah kekuasaan Kesultanan Deli. Masuknya Belanda mendapat hadangan dari Kesultanan Serdang, Kerajaan dan Kejuruan sehingga terjadi perang di Sunggal dan perebutan tanah di Kejuruan Senembah. Atas kejadian itu Belanda melakukan intropeksi dan Belanda membagi wilayah Kejuruan Senembah antara Kesultanan Deli dan Kesultanan Serdang dan Belanda berhasil mendirikan ladang tembakau di daerah tersebut.

Setelah kejayaan pasti ada kehancuran, Kejuruan Senembah Serdang mulai mengalami kehancuran dimana para Raja yang memimpin tidak memiliki SDM yang tinggi dan hanya tau mabuk-mabukan saja berbeda dengan Raja sebelumnya. Tahta kejayaan Kejuruan Senembah Serdang lama-kelamaan mulai hancur di buat oleh keturunannya.

Selain itu, Pada tahun 1946 wilayah Sumatera Timur mengalami situasi yang mencekam. Pada saat itu terjadi peristiwa yang menggegerkan yang di sebut "Revolusi Sosial" dimana terjadi penangkapan Raja-raja dan kaum Bangsawan

yang sebagian besar dilakukan oleh Kaum Komunis. Raja-raja dan Bangsawan dianggap sebagai penghianat yang tunduk dan bekerja sama dengan pihak Belanda. Kejuruan Senembah Serdang juga mengalami hal serupa karena menurut cerita, yang penulis dengar para Raja, Datok yang ada di Senembah dan Tanjong Morawa di kejar dan ditangkap ada juga yang melarikan diri.

Kejuruan Senembah Serdang sudah mengalami masa keruntuhan, akan tetapi memiliki peninggalan-peninggalan. Peninggalan ini masih ada sampai sekarang, Walaupun hanya tinggal beberapa saja dan dengan peninggalan-peninggalan ini maka dapat membuktikan keberadaan Kejuruan Senembah Serdang di Tadukan Raga, Kecamatan STM Hilir.

Dari pemaparan diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dan membahas sejarah berdiri dan runtuhnya salah satu taklukan Kerajaan Serdang dalam Kerajaan Melayu yang terdapat di kawasan Sumatera Timur ini lebih mendalam, dengan judul **“Peninggalan Kejuruan Senembah Serdang di Tadukan Raga Kecamatan STM Hilir.”**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Latar belakang berdirinya Kejeruan Senembah Serdang..
2. Faktor penyebab runtuhnya Kejeruan Senembah Serdang.
3. Peninggalan-peninggalan Kejeruan Senembah Serdang yang Masih dapat ditemukan hingga kini.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Untuk lebih memaksimalkan hasil penelitian, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu : **“Peninggalan Kejeruan Senembah Serdang di Tadukan Raga Kecamatan STM Hilir ”**

## 1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Kejeruan Senembah Serdang?
2. Bagaimana faktor penyebab runtuhnya Kejeruan Senembah Serdang?
3. Apa saja peninggalan-peninggalan Kejeruan Senembah Serdang yang masih dapat ditemukan hingga kini ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan tertentu. Dengan berpedoman kepada tujuannya, maka akan lebih mempermudah mencapai sasaran yang diharapkan. Dengan demikian yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya Kejeruan Senembah Serdang.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab Runtuhnya Kejeruan Senembah Serdang.
3. Untuk mengetahui peninggalan-peninggalan Kejeruan Senembah Serdang yang masih dapat ditemukan hingga kini.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin diperoleh sesudah melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti dan pembaca mengenai berdiri dan runtuhnya Kejeruan Senembah Serdang di Tandukan Raga Kecamatan STM Hilir.
2. Menambah pengetahuan masyarakat, khususnya mahasiswa sejarah tentang adanya berdiri dan runtuhnya Kejeruan Senembah Serdang di Tandukan Raga Kecamatan STM Hilir.

3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang sama.
4. Sebagai landasan bagi masyarakat dan Pemerintah baik Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat dalam usaha pelestarian nilai-nilai kesejarahan yang ada di di Tandukan Raga Kecamatan STM Hilir.
5. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang sama.
6. Menambah daftar bacaan kepustakaan ilmiah Unimed khususnya Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sejarah.